

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di berbagai lembaga pendidikan memberikan kebebasan bagi pendidik dalam memilih model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Prinsip utama dari kurikulum ini adalah berpusat pada peserta didik, dengan memperhatikan potensi, tahap perkembangan, dan kepentingan mereka.¹ Namun, dalam praktiknya, masih banyak madrasah ibtidaiyah yang belum menerapkan strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran Akidah Akhlak, misalnya, masih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tugas, dan diskusi tanpa integrasi model pembelajaran aktif seperti PAIKEMI atau berbasis teknologi.

Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat, partisipasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini juga terjadi di MI TPI Keramat, di mana guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tugas, tanpa penerapan model pembelajaran aktif yang dapat melibatkan siswa secara langsung dengan konsep dan permasalahan kehidupan nyata. Observasi awal menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih minim, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memuaskan berdasarkan data nilai semester genap tahun ajaran 2024/2025.

¹*Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan* (Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Hal-hal tersebut, dibuktikan dalam beberapa penelitian terdahulu, diantaranya; pertama, penelitian skripsi Fatimah (2021) menunjukkan bahwa metode cerita dan ceramah tidak berdampak signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VI MI DDI Palirang.² Kedua, penelitian dari Arif Choirul Ikhwan (2021) mengungkap bahwa metode ceramah dan diskusi hanya memberikan pengaruh sebesar 28,2% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum.³ Ketiga, penelitian dari Khulalil Khauro, dkk. (2020) di SDN Telang 1 menunjukkan bahwa metode ceramah membuat siswa kesulitan memahami pelajaran matematika, dengan hasil belajar yang masih tergolong rendah (65%).⁴

Berdasarkan teori perkembangan J. Piaget, implikasi praktis terhadap aktivitas pembelajaran ada dua yaitu:

Pertama, bahan belajar dan pengalaman belajar mesti diajukan berbentuk konkrit dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, mengutamakan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan partisipatif di dalam dan terhadap lingkungannya.⁵

Pada teori ini, tahap operasional konkrit ketika siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Tahap ini, siswa belajar secara aktif melalui hal-hal yang nyata (konkrit) dan mengalami langsung yang berhubungan dengan kehidupan sehari-

² Fatimah Bahar, "Pengaruh Metode Cerita dan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI di MI DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang" (Sulawesi Selatan, IAIN Parepare, 2021).

³ Arif Choirul Ikhwan, "Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTS Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun" (Thesis (Undergraduate (S1)), Ponogoro, IAIN Ponogoro, 2021).

⁴ Khulalil Khauro, Agung Setyawan, dan Tyasmiarni Citrawati, "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1," *Universitas Trunojoyo Madura* 1, No. 1 (2020).

⁵ Wahyudi Setiawan, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, 1 ed. (Ponorogo: Wadegroup.id, 2024), 41-42.

hari mereka.⁶ Kemudian, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Pasal 1 menyatakan bahwa:

Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang disebut Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.⁷

Teori dan Peraturan di atas, tentunya sejalan dengan penerapan model aktif *learning* yaitu PBL (*Problem Based Learning*). Pada proses pembelajaran model PBL, siswa dituntut aktif dan berinteraksi di lingkungan sekitar untuk memecahkan masalah. Siswa diharapkan mampu berpikir kritis, mandiri, dan mampu memahami lingkungan sekitar yang dialami oleh siswa. Model PBL tentunya didukung oleh teori belajar J. Dewey, dalam pembelajaran siswa harusnya berusaha untuk mencari pemecahan masalah dengan metode reflektif, artinya proses berpikir aktif, hati-hati yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan yang definitif.⁸ Sejalan pula dengan penerapan model aktif *learning* dalam proses pembelajaran, dengan firman Allah dalam Q. S. Al-Alaq/96: 1-5.

⁶ Setia wan, 43.

⁷ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah” (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), Pasal 1.

⁸ Giri Slamet Santoso, Abdul Ghofur, dan Irfan Rizka Akbar, “Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XII SMK Muhammadiyah Parung,” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* 1. No. 1 (Januari 2023): 56.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۝ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (٥)

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Mishbah menyatakan bahwa ayat pertama merupakan seruan awal yang diberikan kepada Nabi Muhammad. Kata "Iqra" menyoroti signifikansi membaca, baik teks maupun realita kehidupan. Akan tetapi, kegiatan membaca seharusnya berlandaskan pada kesadaran spiritual, yaitu "bismi rabbika" dalam perlindungan dan kesadaran terhadap Tuhan. Tuhan yang dibicarakan adalah Allah yang menciptakan dan menegaskan bahwa manusia dan ilmu tidak dapat dipisahkan dari peran dan kekuasaan-Nya. Ayat kedua menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari sesuatu yang sangat sederhana, yaitu 'alaq (segumpal darah yang menggantung). Ini mengingatkan manusia akan latar belakangnya yang sederhana sehingga tidak layak merendahkan orang lain. Pengetahuan dan kehormatan harus disertai dengan rendah hati, sebab manusia berasal dari hal yang rendah. Kemudian, ayat ketiga mengungkap kembali perintah membaca, menunjukkan bahwa pengulangan sangat penting dalam proses belajar. Allah sebagai al-Akram (Maha Pemurah), yang menunjukkan bahwa ilmu adalah anugerah, bukan sekadar produk usaha manusia. Ayat keempat mengungkapkan bahwa pena (qalam) merupakan lambang peradaban dan pengetahuan. Allah memberikan manusia kemampuan untuk menulis serta menyampaikan pengetahuan, baik dengan lisan maupun tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan manusia sangat bergantung pada keterampilan membaca, menulis, dan belajar. Ayat kelima menunjukkan bahwa

seluruh pengetahuan berasal dari Allah, dan manusia sejatinya tidak tahu apa-apa tanpa petunjuk dan anugerah-Nya. Proses pendidikan merupakan ibadah, dan mencari ilmu adalah cara bagi manusia untuk mengoptimalkan potensinya sebagai ciptaan Allah.⁹

Surah Al-‘Alaq ayat 1–5 adalah wahyu pertama yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang berisi perintah untuk membaca, belajar, dan mencari pengetahuan. Ayat ini menyoroti pentingnya pembelajaran yang aktif dan reflektif, dimulai dengan perintah “*Iqra*’ (bacalah) sebagai simbol awal pencarian pengetahuan. Hal ini sejalan dengan prinsip utama model *Problem Based Learning*, yaitu pembelajaran yang fokus pada siswa dan mengharuskan mereka untuk secara aktif mengeksplorasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang nyata. Pada konteks pembelajaran Akidah Akhlak di MI, terutama mengenai materi tentang menghindari akhlak buruk seperti sifat serakah dan kikir, ayat ini berfungsi sebagai landasan teologis yang kokoh untuk mengembangkan pembelajaran yang mendorong kesadaran Akhlak secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan teori dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran harusnya berpusat pada siswa (*student-centered*) dengan menerapkan model pembelajaran aktif agar mereka mendapatkan pengetahuan tentang materi Akidah Akhlak dari berbagai sumber dan berperan aktif. Namun kenyataannya, pembelajaran Akidah Akhlak di sejumlah Madrasah Ibtidaiyah, termasuk MI TPI

⁹ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an)*, Revisi (Jakarta: Lentera hati, 2021).

Keramat, masih didominasi oleh model konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas dengan proses pembelajaran harusnya berpusat pada guru (*teacher-centered*). Akibatnya, terdapat rendahnya keterlibatan siswa, perkembangan kemampuan berpikir kritis yang terbatas, serta hasil belajar yang belum maksimal. Menurut observasi awal, hasil belajar siswa kelas IV A di pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengangkat judul “*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Akidah Akhlak di MI TPI Keramat*”.

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas

No	Judul Penelitian	Fokus Utama	Originalitas	Pembeda dari Penelitian Lain
1.	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi PBL Akidah Akhlak Kelas IV Di MI Nurul Islam	Meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas IV MI	Menerapkan model PBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI, khususnya kelas IV	Akidah Akhlak di jenjang MI dan mengukur hasil belajar kognitif siswa
2.	Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Pembelajaran Lingkungan Di SMA Negeri 3 Banjarbaru	Pengaruh PBL terhadap hasil belajar dan aspek afektif- psikomotor pada pelajaran lingkungan	PBL tidak hanya diteliti dari sisi hasil belajar kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor	Pelajaran lingkungan di jenjang SMA dengan pengukuran hasil belajar yang mencakup ranah afektif dan psikomotor siswa

No.	Judul Penelitian	Fokus Utama	Originalitas	Pembeda dari Penelitian Lain
3.	Pengaruh Model PBL Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Gelombang Bunyi	Pengaruh PBL terintegrasi kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa	Integrasi PBL dengan kearifan lokal serta fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa	Mengintegrasikan nilai lokal dalam PBL dan mengukur kemampuan berpikir kreatif, bukan hanya hasil belajar akademik
4.	Pengaruh PBL terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Pemanasan Global (2022)	IPA - Berpikir kritis	Konteks isu global (pemanasan global)	Mengaitkan PBL dengan isu lingkungan aktual
5.	Penerapan PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD (2022)	IPA - Hasil belajar	Studi PTK dua siklus di sekolah dasar	Fokus pada perbaikan pembelajaran nyata di SD
6.	Pengembangan Model PBL pada Materi Bangun Datar (2022)	Matematika - Berpikir kritis	R&D berbasis konteks lokal (bangun datar SD)	Mengembangkan <i>model baru</i> berbasis PBL
7.	Pengembangan Modul PBL Berbasis Origami (2022)	Transformasi geometri	Inovatif: gabung origami sebagai media	Memanfaatkan manipulatif konkret dalam PBL
8.	PBL dalam Pelajaran PKn di MA (2022)	PKn - Berpikir kritis	Konteks: pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan	PBL pada mapel sosial, bukan eksakta
9.	PBL dalam Pembelajaran PAI SMA (2024)	PAI - Kritis dan spiritual	Penerapan PBL di mata pelajaran agama	Jarang dilakukan dalam pembelajaran PAI
10.	Pengaruh PBL terhadap Hasil Belajar SDA SD (2021)	IPS - SDA	Konteks: pelestarian sumber daya alam	Fokus lokal dan relevansi tema lingkungan

Penelitian ini memiliki distingsi yang jelas dibandingkan sepuluh penelitian terdahulu, meskipun sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini secara spesifik difokuskan pada pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan topik Akhlak Tercela (Serakah dan Kikir), serta hanya mengukur hasil belajar pada ranah kognitif melalui desain *pre*-eksperimen *one group pretest-posttest*. Hal ini berbeda dengan penelitian lain yang sebagian besar dilakukan di jenjang SMP atau SMA, pada mata pelajaran IPA, IPS, atau PKn, serta fokus pada kemampuan berpikir kritis, afektif, atau psikomotor. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman melalui landasan Surah *Al-'Alaq* ayat 1–5 dan teori perkembangan kognitif Piaget, sehingga tidak hanya mengedepankan aspek pedagogis tetapi juga spiritual dan psikologis perkembangan anak.

B. Definisi Operasional

Pencegahan terjadinya kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas beberapa istilah atau definisi operasional, yaitu:

1. Model

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memaparkan langkah-langkah sistematis dalam mengatur pengalaman belajar

guna mencapai sasaran pembelajaran.¹⁰ Model dalam penelitian ini adalah kerangka yang berisi langka-langkah yang direncanakan oleh guru dalam rangka menetapkan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.

2. *Problem based learning*

Menurut Boud dan Felletti, pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang membantu siswa menghadapi masalah-masalah yang nyata, terstruktur permisif, atau terbuka dengan cara menstimulasi pembelajaran. *Problem based learning* (PBL) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa dan melibatkan mereka dalam perolehan pengetahuan secara aktif. Pada proses pembelajaran model PBL, siswa dituntut aktif dan berinteraksi di lingkungan sekitar untuk memecahkan masalah namun belum bisa memecahkan masalah-masalah abstrak artinya semua tindakan perlu berhubungan dengan obyek konkrit atau nyata. Pembelajaran PBL dalam penelitian ini berupa pembelajaran pada materi Akidah Akhlak yang berbasis masalah. Dalam proses pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran Akidah Akhlak, siswa diminta untuk berpikir kritis dalam menganalisis suatu masalah yang terkait materi dan memberikan pemecahan dari masalah tersebut. Adapun materi Akidah Akhlak yang akan diberlakukan dalam penelitian ini adalah tentang “*Menghindari Akhlak Tercela (Serakah dan Kikir)*”.

¹⁰ Vera Yuli Erviana dkk., *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa*, 1 ed. (Yogyakarta: K-Media, 2022), 2–3.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah menguasai pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan berdasarkan materi, biasanya ditunjukkan dengan hasil tes atau angka catatan yang diberikan oleh pendidik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar tidak dapat diketahui tanpa adanya penilaian terhadap prestasi belajar siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan materi siswa yang ditunjukkan dengan catatan dan angka dari tes berbentuk uraian yang diberikan guru. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya dalam ranah kognitif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti yang sesuai dengan persoalan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas IVA di MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas IVA di MI TPI Keramat Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari sebelum dan setelah menerapkan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IVA pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI TPI Keramat Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan tersebut, maka penelitian ini bertujuan

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas IVA di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas IVA di MI TPI Keramat Banjarmasin.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara sebelum dan setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IVA di MI TPI Keramat Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berharap memberikan kegunaan atau signifikansi baik dari segi teoritis ataupun praktis terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di MI.

1. Segi teoritis
 - a. Memperkaya teori pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada tingkat SD/MI.
 - b. Menambah dedikasi bacaan dan memperluas saintifik di bidang pendidikan agama Islam secara umum dan terkhusus pada pelajaran Akidah Akhlak.

2. Segi praktis
 - a. Sebagai literatur bagi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang beragam.
 - b. Memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran di MI TPI Keramat Banjarmasin supaya lebih baik ke depannya.
 - d. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti lainya yang mengangkat permasalahan yang terkait model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - e. Sebagai pengalaman bermanfaat bagi peneliti dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi pelajaran Akidah Akhlak.

F. Penelitian terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Wahdah (2023) "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi PBL Akidah Akhlak Kelas IV Di MI Nurul Islam*". Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Nurul Islam.¹¹
2. Chetty Agnina Raharjo (2024) "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada*

¹¹ Wahdah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi PBL Akidah Akhlak Kelas IV Di MI Nurul Islam," *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 3, No. 01 (Januari 2023).

Pembelajaran Lingkungan Di SMA Negeri 3 Banjarbaru". Hasil penelitian bahwa kesimpulannya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Negeri 3 Banjarbaru berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X dan peningkatan signifikan dalam aspek afektif dan psikomotor.¹²

3. Juliana Ulfa (2024) "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Gelombang Bunyi*". Hasil penelitian ini kesimpulannya bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi gelombang bunyi dan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan model pembelajaran konvensional.¹³
4. Sukma Widya Nengsih (2022) "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Pemanasan Global*". Hasil pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis melalui yang signifikan sebesar 41,4% dengan kategori sedang.¹⁴

¹² Chetty Agnina Raharjo, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Pembelajaran Lingkungan Di SMA Negeri 3 Banjarbaru" (Thesis (Undergraduate (S1)), Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2024).

¹³ Juliana Ulfa, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Gelombang Bunyi." (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

¹⁴ Sukma Widya Nengsih, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Pemanasan Global" (Thesis (Undergraduate (S1)), Riau, UIN Suska Riau, 2022).

5. Emellinda (2022) "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Mantren Pacitan (2021/2022)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar disetiap siklus mengalami peningkatan.¹⁵
6. Ani Daeng Tahir (2022) "*Pengembangan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD Negeri Duminanga*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan *Problem Based Learning* dalam mencapai tujuan pembelajaran telah tercapai dan keterampilan siswa pun meningkat.¹⁶
7. Lailatul Alfi Hasanah (2022) "*Pengembangan Modul PBL Berbasis Media Manipulatif Origami untuk Transformasi Geometri Siswa Kelas IX MTs Al-Huda*". Adapun hasil yang diperoleh ahli materi berkategori layak, ahli media dengan kategori sangat layak, ahli pembelajaran kategori layak dan angket respon siswa dalam uji coba kelompok kecil kategori sangat baik dan kategori sangat baik untuk uji coba kelompok besar.¹⁷

¹⁵ Emellinda, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mantren Pacitan" (Thesis (Undergraduate (S1)), Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022).

¹⁶ Ani Daeng Tahir, "Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir kritis Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD Negeri Duminanga." (Gorontalo, UN Gorontalo, 2022).

¹⁷ Lailatul Alfi Hasanah, "Pengembangan Modul Dengan Model Problem Based Learning Berbasis Media Manipulatif Origami Curain Untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Transformasi Geometri Pada Siswa Kelas Ix MTS Al-Huda Ngetos Tahun 2020/2021" (Thesis (Undergraduate (S1)), Kediri, IAIN Kediri, 2021).

8. Siti Samsiah (2022) “*Penerapan PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pelajaran PKn Kelas XI MA Al-Raisiyah Sekarbela*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn kelas XI MA Al-Raisiyah Sekarbela Tahun Pelajaran 2021/2022.¹⁸
9. Chyndi Emilia Putri (2024) “*Implementasi PBL dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo*”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kesesuaian perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, pelaksanaannya yang mencakup tiga kegiatan inti dan evaluasi pembelajarannya memuat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁹
10. Lely Nurkholisoh (2021) “*Pengaruh Penerapan Model PBL terhadap Hasil Belajar Subtema Pelestarian SDA di SDN Nagrak 06 (2020/2021)*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar

¹⁸ Siti Samsiah, “Penerapan PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pelajaran PKn Kelas XI MA Al Raisiyah Sekarbela” (Thesis (Undergraduate (S1)), Mataram, UM Mataram, 2022).

¹⁹ Chyndi Emilia Putri, “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo” (Thesis (Undergraduate (S1)), Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2024).

subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri Nagrak 06 Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.²⁰

Adapun perbedaan antara kesepuluh penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi PBL Akidah Akhlak Kelas IV Di MI Nurul Islam	Sama-sama menggunakan PBL terhadap hasil belajar Akidah Akhlak	Lokasi penelitian yang berbeda, tujuan untuk meningkatkan, bukan pengaruh dan penggunaan desain penelitian
2.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Pembelajaran Lingkungan Di SMA Negeri 3 Banjarbaru	Sama-sama menggunakan model PBL dalam menguji pengaruhnya terhadap hasil belajar	Obyek berbeda (IPA, siswa SMA), rancangan dan desain penelitian berbeda, dan hasil belajar memuat 3 ranah
3.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Gelombang Bunyi	Sama-sama menggunakan model PBL	Obyek berbeda (IPA) yang diintegrasikan dengan kearifan lokal, fokus pada berpikir kreatif, rancangan dan desain berbeda
4.	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Pemanasan Global	Sama-sama menggunakan model PBL, pendekatan kuantitatif, desain <i>pretest-posttest</i>	Obyek berbeda (IPA, siswa SMP), fokus pada berpikir kritis, bukan hasil belajar Akidah Akhlak

²⁰ Lely Nurkholisoh, "Pengaruh Penerapan Model PBL terhadap Hasil Belajar Subtema Pelestarian SDA di SDN Nagrak 06 (2020/2021)" (Thesis (Undergraduate (S1)), Bogor, Univeritas Pakuan Bogor, 2021).

5.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Mantren Pacitan (2021/2022)	Sama-sama PBL, SD/MI, fokus pada hasil belajar	Mata pelajaran berbeda (IPA vs Akidah Akhlak), metode PTK dua siklus
----	---	--	--

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Pengembangan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD Negeri Duminanga	Sama-sama jenjang SD/MI, pendekatan aktif	Tujuan: pengembangan model, bukan uji pengaruh; mata pelajaran Matematika
7.	Pengembangan Modul PBL Berbasis Media Manipulatif Origami untuk Transformasi Geometri Siswa Kelas IX MTs Al-Huda	Sama-sama berbasis PBL, model pembelajaran inovatif	Berbasis media manipulatif; konteks Matematika Geometri, bukan agama
8.	Penerapan PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pelajaran PKn Kelas XI MA Al-Raisiyah Sekarbela	Sama-sama pembelajaran nilai, berbasis PBL	Jenjang MA; konteks PKn; desain eksperimen murni
9.	Implementasi PBL dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo	Sama-sama pembelajaran agama, berbasis PBL	Jenjang SMA; mata pelajaran PAI umum, bukan Akidah Akhlak; jenis penelitian kualitatif deskriptif
10.	Pengaruh Penerapan Model PBL terhadap Hasil Belajar Subtema Pelestarian SDA di SDN Nagrak 06 (2020/2021)	Sama-sama eksperimen PBL, hasil belajar, SD	Mata pelajaran IPS (SDA), desain kuasi eksperimen, lokasi dan subyek berbeda

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis yaitu;

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* pada pelajaran Akidah Akhlak di MI TPI Keramat Banjarmasin terhadap hasil belajar siswa.

H_a = Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* pada pelajaran Akidah Akhlak di MI TPI Keramat Banjarmasin terhadap hasil belajar siswa.

H. Asumsi Dasar

Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga perlu pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Salah satunya menggunakan model PBL yang berpusat pada siswa. Namun faktanya, pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah masih banyak yang memusatkan pembelajaran pada guru. Siswa berperan pasif dan melenyapkan kreativitas siswa yang dapat memicu tidak tercapainya tujuan pembelajaran. *Output* pembelajaran dalam penelitian ini hanya pada aspek pengetahuan saja. Opsi yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang dapat menyelesaikan permasalahan tentang akhlak tercela seperti serakah dan kikir, sehingga siswa mampu mengambil sikap dan berpikir kritis dalam mengatasi permasalahannya.

I. Sistematika Penelitian

Supaya mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, terdapat latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, asumsi dasar, dan sistematika laporan penelitian.

Bab II kajian teoretis dan kerangka pikir, memuat tinjauan teoretik yang berisi model pembelajaran, model *Problem Based Learning*, hasil belajar siswa, siswa di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, kemudian kerangka pikir.

Bab III metode penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel data, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data (TPD), instrumen penelitian, analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.